

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ujung tombak perkembangan suatu negara, karena pendidikan merupakan elemen utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi serta beradab akan membuat negara menjadi maju dan berkembang dalam segala bidang. Dengan kata lain, maju mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di negara tersebut. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modal utama untuk membuat suatu negara menjadi besar. Oleh karena itu, hampir seluruh negara di dunia ini dengan serius memperhatikan kualitas pendidikan di negaranya termasuk Indonesia.

Pendidikan adalah proses pengadopsian dan pengadaptasian kondisi eksternal yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Dari pengertian pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Sisdiknas UU No 20 tahun 2003 tersebut dapat disimpulkan bahwa sumberdaya daya manusia yang unggul dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia benar – benar memperhatikan pendidikan yang ada di tanah air ini dengan berupaya pemeratan pendidikan di seluruh tanah air dari Sabang sampai Merauke melalui program wajib belajar dari 9 tahun menjadi 12 tahun dengan mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan 20% APBD.² Besarnya dana yang dialokasikan dalam sektor pendidikan mendapat respon yang positif sehingga mendorong munculnya banyak sekolah/madrasah yang didirikan baik swasta maupun negeri untuk membantu pemerintah dalam menjalankan program wajib belajar 12 tahun serta untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di seluruh tanah air ini.

Harapan yang besar dan mulia terhadap keberhasilan pendidikan dan pendanaan yang cukup signifikan di sektor pendidikan memotivasi pemerintah Indonesia untuk menetapkan standart minimal pendidikan nasional, yakni sebuah batas minimal standart pendidikan yang harus dicapai oleh setiap para pengelola lembaga pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Itu artinya lembaga – lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pendidikan formal diharuskan memperhatikan kualitas pendidikan sehingga dapat menghasilkan output

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang SISDIKNAS*, cet. III (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 2.

sebagai generasi bangsa yang berkualitas tinggi dan berpegang pada nilai – nilai agama. Dari penetapan standart tersebut memunculkan status sekolah/madrasah berkualitas, kurang berkualitas dan tidak berkualitas.

Di sisi lain, sekolah/madrasah sama seperti organisasi lainnya yakni, merupakan suatu organisasi yang bersifat terbuka terhadap pengaruh dari perubahan lingkungan.³ Sekolah/madrasah harus mampu mengimbangi perubahan – perubahan yang terjadi di era modern ini serta mampu membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan baik *hard* maupun *soft skill* dan agama yang kuat agar dapat memenuhi kebutuhan pasar ke depan, yakni kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang handal sesuai dengan perkembangan era dengan berpegangan teguh pada ajaran agama.

Di era sekarang, banyaknya sekolah/madrasah beserta status yang dimilikinya bermunculan di masyarakat yang memberi kesempatan leluasa kepada para peserta didik maupun orang tua (selaku pelanggan) untuk memilih sekolah/madrasah yang berkualitas, yakni sekolah yang mampu memberikan atau menyediakan apa yang diharapkan oleh para pelanggannya. Keleluasaan pilihan terhadap sekolah/madrasah tersebut memberi tantangan tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan untuk berlomba – lomba menarik perhatian para pelanggannya. Tantangan tersebut memotivasi para pengelola sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta untuk melakukan inovasi – inovasi yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing lembaga

³Djamaluddin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 15.

pendidik yang dikelolanya. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Al Hasyir,18:⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا ۚ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا ۗ
 اِنَّ اَۤسَّ خَبِيْرًاۙ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۙ ۱۸

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk masa depan, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi itu perlu dilakukan untuk meraih apa yang dicita – citakan dengan berpijak dari apa yang telah dilakukan dengan cermat.

Sementara itu, sekolah/madrasah yang memiliki daya saing tinggi adalah sekolah yang laku di pasar dimana syarat utama dari peningkatan daya saing sekolah/madrasah adalah terletak dari produktifitasnya/outputnya.⁵ Produktivitas merupakan ujung tombak peningkatan daya saing individu, dan organisasi. Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, perubahan perilaku yang positif yang terjadi dalam kehidupannya sehari – hari dan daya saingnya untuk mampu berkompetisi dengan peserta didik lain dalam melanjutkan ke sekolah yang berkualitas. Dengan kata lain, produktifitas merupakan daya tarik yang luar biasa untuk memikat perhatian masyarakat dan calon peserta didik untuk memilih

⁴Agus Hidayatulloh dkk, *At-Thayyib Al Quran Transliterasi per kata & terjemah perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2012), 548.

⁵Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011, diakses pada Jumat, 29 April 2016, Pk. 16.00.

lembaga pendidikan. Semakin banyaknya calon peserta didik ataupun orang tua wali yang mengharapkan anaknya menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut menjadi barometer daya saing yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut.

Produktifitas sekolah juga berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Sekolah/madrasah yang bermutu adalah sekolah/madrasah yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan melalui cara-cara yang membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, dan dari buruknya karakter.⁶ Sekolah/madrasah bermutu adalah lembaga pendidikan yang mengutamakan kepuasan pelanggannya baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.⁷ Pelanggan internal adalah semua sumber daya manusia yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan pelanggan eksternal utama adalah murid, pelanggan eksternal yang kedua adalah orang tua murid dan sponsor sedangkan pelanggan yang ketiga adalah pemerintah, masyarakat dan bursa kerja.⁸ Namun, kekuatan daya saing yang tinggi yang telah dimiliki oleh lembaga pendidikan tidak akan maksimal, jika potensi tersebut tidak digerakkan oleh seorang kepala sekolah/madrasah yang mampu menjadi seorang penggerak (*driving force*) yang mengatur, mengarahkan segala potensi yang dimiliki

⁶Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 120.

⁷Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Cet. II, (Jogjakarta: 2006), 69.

⁸Sallis, *Manajemen ...*, 70.

oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk menampilkan kinerja yang unggul dengan dibantu oleh para waka yang ada di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah adalah pusat kepemimpinan yang berperan sebagai pemimpin dan sekaligus penggerak.⁹ Kepala sekolah/madrasah adalah seseorang yang tidak hanya kuat dan efektif, yang mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu menjabarkannya dalam bentuk langkah-langkah dan tindakan yang nyata, serta mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai sekolah bermutu, mampu menggerakkan semua unit-unit didalam lembaga pendidikan seperti bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, bidang hubungan masyarakat dan publikasi, serta bidang perencanaan dan keuangan, tetapi juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan dimana seorang kepala sekolah/madrasah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah dan bekerja keras untuk menciptakan keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.¹⁰ Dengan kata lain, seorang kepala sekolah/madrasah hendaknya cerdas, kreatif, dan mampu membaca situasi yang terjadi baik di lingkup internal maupun eksternal sekolah guna mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaganya dengan berani memunculkan inovasi – inovasi yang

⁹Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Cet. Ke II (Bandung: Alfabeta, 2009), 98.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI), *UU No. 13 Tahun 2007*.

diyakini dapat meningkatkan produktifitas madrasah yang secara tidak langsung meningkatkan daya saing madrasah.

Inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran tersebut, sehingga menghasilkan hal baru berbentuk produk, jasa, proses, metode, kebijakan, struktur organisasi, serta inovasi pola pikir.¹¹ Inovasi berkaitan erat dengan kreatifitas, yakni kemampuan untuk menggabungkan atau oleh Albert Einstein dikenal dengan “*combinatory play*” yang mana penciptaan kombinasi baru tersebut didasarkan pada penarikan data, persepsi dan paktek.¹² Pengertian lain terkait inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.¹³

Ada beberapa sekolah atau madrasah yang telah melakukan inovasi – inovasi untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikannya sehingga memiliki daya saing yang tinggi, diantaranya adalah MTsN Tulungagung yang berada di desa Beji, Boyolangu, Tulungagung dan MTsN Kunir, Wonodadi, Blitar. Kedua Madrasah tersebut merupakan contoh dari beberapa lembaga pendidikan yang berusaha melakukan inovasi. Implementasi inovasi ini didasari oleh keinginan untuk selalu menjadi sekolah yang bermutu, yang mampu berinovasi seiring perkembangan zaman dan mampu memenuhi harapan para pelanggannya guna meningkatkan daya saing madrasah,

¹¹ Ancok, *Psikologi ...*, 35-40.

¹² Richard Florida, *The Rise of the Creative Class*, (Pluto Press, 2003), 112.

¹³ UU Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002.

sehingga menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat dari masa ke masa. MTsN Tulungagung melakukan berbagai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstra tata boga, kecantikan dengan mendatangkan pakar dari luar yang dijadwal mulai hari Senin sampai Sabtu setelah pulang sekolah ataupun di jam yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Disamping itu, dalam bidang akademis di MTsN Tulungagung juga ditingkatkan, seperti pengadaan kelas unggulan dan program pengayaan serta pengembangan diri yang dikemas dalam bentuk bimbingan olimpiade yang dibimbing oleh para guru mata pelajaran. Pengembangan akademis dan non akademis (ekstrakurikuler) yang dilakukan tersebut merupakan sebuah inovasi dalam meningkatkan produktifitas/kualitas output yang sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang. Sementara itu, di MTsN Kunir juga melakukan inovasi baik dibidang akademis dan non akademis dengan menciptakan sekolah adiwiyata, program akselerasi yang akan dirubah menjadi PDCI pada tahun ajaran 2016/2017 dan program kelas ekselen. Inovasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan baik ditingkat kabupaten maupun provinsi dan bahkan tingkat nasional sehingga tetap menjadi sekolah bermutu yang mampu mencapai visi dan misi lembaga sekaligus menjadi sekolah yang dipercaya masyarakat. Adanya program akselerasi, ekselen dan program adiwiyata membuat MTsN Kunir semakin diminati oleh anak – anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan juga berprestasi. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik baru yang berasal dari kabupaten sekitar seperti;

Tulungagung, Malang dan Blitar dan bahkan ada beberapa peserta didik yang berasal dari Samarinda dan Batam. Dan terbukti, jumlah calon peserta didik di kedua madrasah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun.¹⁴ Pemunculan inovasi – inovasi yang telah diimplementasikan di kedua madrasah tersebut tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah selaku pemimpin, manajer dan sekaligus promotor madrasah yakni seorang kepala madrasah yang proaktif, kreatif, dan inovatif serta visioner.

Melihat begitu pentingnya inovasi kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah/madrasah, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan riset yang berjudul “**Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir)**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada difusi dan diseminasi inovasi dan daya saing madrasah. Adapun fokus penelitian ini akan dijabarkan kedalam pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program kepala madrasah dalam melakukan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir?
2. Bagaimana implementasi inovasi kepala madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir?

¹⁴Dokumentasi pendaftaran calon peserta baru di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

3. Bagaimana mekanisme kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi untuk meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir ?
4. Bagaimana dampak inovasi kepala madrasah terhadap peningkatan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program inovasi kepala madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi inovasi kepala madrasah di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.
3. Untuk mendeskripsikan mekanisme yang dilakukan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan inovasi dalam meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.
4. Untuk menggambarkan dampak inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di

MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir)” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis dalam menguatkan teori - teori yang telah ada yang berkaitan dengan Inovasi dan daya saing.

2. Secara Praktis

Temuan ini dapat bermanfaat dan dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah terkait inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori – teori baru terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan keputakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta

untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis tentang “ Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir)” maka peneliti perlu memperjelas istilah - istilah yang penting dalam judul tesis ini baik secara konseptual maupun operasional sehingga pembaca memiliki persepsi yang sama dengan penulis. Adapun istilah - istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Inovasi

Inovasi merupakan sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok untuk diadopsi/diterapkan.¹⁵ Inovasi tersebut dapat berupa hasil invensi (sesuatu yang benar – benar baru) maupun diskoveri (sesuatu yang sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui) secara sadar dan terprogram serta perbaikan suatu program yang ada dengan menggunakan metode baru. Sedangkan, difusi inovasi adalah

¹⁵Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, the 3rd edition (New York : The Free Press), 11.

pengkomunikasian inovasi dengan menggunakan saluran komunikasi tertentu dalam sistem sosial.¹⁶

b. Mekanisme

Mekanisme berarti cara kerja suatu organisasi atau mesin yang terdiri atas tahap – tahap yang saling berkaitan.¹⁷

c. Daya saing

Daya saing (*competitiveness*) berarti kemampuan untuk bersaing di pasar. Daya saing madrasah/sekolah ditentukan oleh produktivitas dari lembaga pendidikan.¹⁸ Pendapat lain terkait faktor yang mempengaruhi daya saing, yakni; (1) kualitas layanan (*service quality*), (2) kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dan (3) niat yang baik (*behavioral intentions*).¹⁹

d. Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin madrasah di lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah adalah serangkaian ide cemerlang dan atau tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah secara sadar, terencana dan terprogram dengan metode baru yang diperoleh baik hasil dari invensi maupun diskoveri untuk memperbarui atau memperbaiki program atau kegiatan yang diselenggarakan di madrasah

¹⁶Sa'ud, *Inovasi...*, 27.

¹⁷<http://kbbi.web.id/mechanisme>, diakses pada hari Rabu, 08 Juni 2016, pukul 08.45.

¹⁸Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011, perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file...%20SDM%20dan%20Kebudayaan, Jumat, 29 April 2016, Pk. 16.00.

¹⁹Ham, L., & Hayduk, S. (2003). Gaining competitive advantages in higher education: analyzing the gap between expectations and perceptions of service quality. *International Journal of Value-Based Management*, 16 (3), 223-242.

tersebut guna meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan sebagai elemen penting dalam meningkatkan daya saing lembaga.

2. Operasional.

Adapun yang dimaksud “Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir) dalam penelitian ini adalah :

- a. Inovasi kepala madrasah dalam penelitian ini adalah pemunculan, perbaikan dan peningkatan program yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir melalui ide/gagasan dan atau metode baru yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir secara sadar dan terencana ke dalam program kepala madrasah. Program kepala madrasah.
- b. Mekanisme inovasi dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan inovasi, (2) penyampaian inovasi, (3) persuasi, (4) putusan inovasi, (5) implementasi, dan (6) konfirmasi.
- c. Daya saing madrasah dalam penelitian ini adalah kemampuan MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir untuk menjadi madrasah unggul yang dapat menarik perhatian para calon siswa/orang tua untuk menuntut ilmu di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Daya saing dilihat dari jumlah calon dan wilayah asal peserta didik yang mendaftar ke MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yakni sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari enam bab dan masing – masing bab berisi dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, yakni berisi tentang teori – teori terkait inovasi dan daya saing, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Adapun tinjauan teori dalam penelitian ini; *pertama*, tinjauan tentang inovasi yang terdiri atas pengertian inovasi, tipe inovasi, difusi inovasi, strategi – strategi dalam mengkomunikasikan inovasi, dan faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan inovasi serta macam – macam putusan inovasi. *Kedua*, tinjauan tentang pengertian daya saing, komponen – komponen yang berpengaruh dalam peningkatan daya saing sekolah/madrasah.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi; rancangan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas deskripsi tentang paparan dan temuan data – data yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diperoleh di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir, serta analisis data.

Bab V Pembahasan, yakni pembahasan tentang data – data yang diperoleh yang dianalisis dengan teori – teori yang berkaitan dengan inovasi dan daya saing serta posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

Bagian akhir tesis memuat hal- hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran